

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia bisnis sekarang ini telah menuntut setiap perusahaan untuk dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam bidang usahanya. Pemanfaatan sumber daya perusahaan yang efisien dan efektif dalam menjalankan kegiatan operasional dapat membantu perusahaan untuk memenangkan kompetisi persaingan dalam pasar. Oleh sebab itu, perusahaan cenderung akan selalu menunjukkan kinerja yang baik. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah besarnya angka laba yang diperoleh. Angka laba yang semakin tinggi dari tahun ke tahun dapat diasumsikan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara maksimal untuk memperoleh keuntungan. Tetapi tidak sedikit perusahaan yang melakukan *earnings management* atau manajemen laba pada saat kondisi perusahaan sedang tidak baik, hal ini sebenarnya tidak akan membuat perusahaan membaik justru akan menimbulkan masalah baru di perusahaan dalam jangka panjang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba yakni *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* adalah suatu konsep yang menyangkut struktur perseroan, pembagian tugas, pembagian kewenangan dan pembagian beban tanggung jawab dari masing-masing unsur yang membentuk unsur perseroan dan mekanisme yang harus ditempuh oleh masing-masing unsur tersebut. *Good Corporate Governance* merupakan satu hubungan antara

manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (OECD, 2014).

Keiso *et al.*, (2007: 423), menyatakan bahwa kecurangan pelaporan keuangan biasanya terjadi karena kondisi yang ada dalam lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal berkaitan dengan buruknya pengendalian internal, buruknya perilaku etis manajemen, dan likuiditas atau profitabilitas perusahaan. Lingkungan eksternal berkaitan dengan kondisi industri, lingkungan bisnis secara keseluruhan, atau karena pertimbangan hukum dan peraturan. Ada beberapa teori mengenai motivasi manajemen laba.

Menurut teori keagenan (*Agency Theory*), adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*). Masalah tersebut yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara pemegang saham atau prinsipal (*principal*) dengan manajer atau agen (*agent*). Aktivitas rekayasa membuat laporan keuangan tidak relevan lagi dengan kebutuhan pemilik perusahaan.

Laporan keuangan tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai media pertanggungjawaban manajer kepada pemilik karena informasi- informasi yang terkandung disesuaikan dengan kepentingan manajer. Aktivitas ini tidak hanya memberikan dampak negatif kepada pemilik saja tetapi juga merugikan pihak lain yang menggunakan informasi keuangan tersebut. Pihak yang berkepentingan akan melakukan kesalahan dalam mengalokasikan sumber daya. Untuk mengurangi perilaku manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan, maka perlu dilakukan tata pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*).

Fenomena yang sering terjadi hubungannya dengan manajemen laba biasanya timbul karena adanya bentuk kesalahan dan kelalaian dari subjek manajemen keuangan itu sendiri yang secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Sebagai contoh salah satu kasus manajemen laba yang baru-baru ini terjadi adalah skandal akuntansi yang dilakukan Toshiba. Seperti yang dimuat dalam [money.cnn.com](http://money.cnn.com) oleh Yan (2015), kasus ini bermula ketika Toshiba sendiri mulai menyelidiki praktik akuntansi di divisi energi. Menurut sebuah komite independen, perusahaan menggelembungkan laba usaha Toshiba sebesar ¥ 151,8 milyar (\$ 1,2 milyar) selama tujuh tahun. Kepala eksekutif Toshiba dan presiden Hisao Tanaka mengundurkan diri atas skandal akuntansi yang mengguncang perusahaan. Ditinjau dari fenomena tersebut dapat diketahui bahwa melakukan manajemen laba pada saat perusahaan sedang baik maupun tidak baik akan menimbulkan permasalahan baru di perusahaan dan dampak jangka panjang yang akan diterima perusahaan akan sulit untuk di atasi karena kondisi perusahaan akan lebih parah dari sebelumnya.

Beberapa kasus praktik manajemen laba pada perusahaan besar di Indonesia seperti PT. Kimia Farma, PT. Bank Lippo, PT. Perusahaan Gas Negara, dan PT. Indofarma. Berdasarkan kasus skandal pelaporan keuangan telah menimbulkan pertanyaan bagaimana mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan tersebut untuk meminimalkan manajemen laba. Sulistiawan *et al.*,2011 (dalam Abdillah dkk.,2015)

Mekanisme *Good Corporate Governance* ditandai dengan adanya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen serta komite audit. Dengan adanya komisaris independen dan komite audit di suatu perusahaan terbukti efektif dalam mencegah praktik manajemen laba, karena adanya keberadaan komisaris independen dan komite audit bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010). Adanya kepemilikan manajemen yang besar diyakini dapat membatasi perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Rajgopal *et al.* 1999 dan Darmawati, 2013 (Dalam Guna dan Herawaty, 2010).

Dari penelitian tersebut peneliti ingin membuktikan apakah mekanisme *Good Corporate Governance* yang terdiri dari dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit benar-benar berpengaruh terhadap perilaku manajemen laba, berdasarkan penelitian terdahulu dari Selvy Yulita Abdillah dengan judul yang sama yaitu Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada yaitu terletak pada variabel yang digunakan yaitu mekanisme *Good Corporate Governance* dan objek penelitiannya yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada penambahan tahun penelitian, yaitu tahun terbaru 2017 dan objek penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan seluruh atau beberapa sektor perusahaan

manufaktur tetapi pada penelitian sekarang akan fokus pada sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas sebelumnya yaitu untuk mengurangi perilaku manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan, maka perlu dilakukan tata pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Chtourou *et al.* (2001) mengungkapkan prinsip corporate governance yang diterapkan dengan konsisten dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan. Dari rumusan permasalahan tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan di 7 perusahaan manufaktur yang *listing* di bursa efek Indonesia subsektor industri dasar dan kimia.
2. Data laporan tahunan perusahaan manufaktur dibatasi tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
3. Penelitian ini akan membahas bagaimana cara untuk mengurangi perilaku manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

#### **1.4. Maksud dan Tujuan Penulisan**

Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu akademik maupun ilmu keseharian bagi pihak-pihak berikut :

##### **1. Bagi penulis**

Manfaat yang bisa diambil oleh penulis yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya bagaimana cara untuk mengurangi perilaku manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan di suatu perusahaan.

##### **2. Bagi perusahaan**

Manfaat yang dapat diperoleh bagi perusahaan yaitu sebagai rekomendasi untuk mengambil langkah apabila perusahaan mengalami masalah manajemen laba dan sebagai acuan bagaimana caranya untuk meningkatkan laporan keuangan.

##### **3. Bagi Masyarakat**

Manfaat yang dapat diperoleh bagi masyarakat yaitu untuk mengetahui mengenai manajemen laba di perusahaan dan langkah apa saja yang harus diambil jika mereka menemui praktik perilaku manajemen laba.